BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Memuat konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian, yang difokuskan kepada literatur-literatur yang membahas konsep penelitian.

2.1.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.1.1.1 Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi dapat diharapkan menjadi fasilitator dan interpreter. Semua teknologi informasi digunakan hanya sebatas pemrosesan data. Adapun pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi yang dinyatakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Tata Sutabri (2014: 3) menyatakan bahwa Teknologi Informasi didefinisikan sebagai berikut :

> "Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan".

Menurut Mulyadi (2014: 21) Teknologi Informasi didefinisikan sebagai berikut :

> "Mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi".

Menurut Sutarman (2013: 14) menyatakan bahwa Teknologi Informasi didefinisikan sebagai berikut:

> "Aspek teknologi dari Sistem Informasi, meliputi *hardware, software*, *database*, jaringan *(network)"*.

Dan menurut Edy Irwansyah dan Jurike V. Moniaga (2014:V) pengertian teknologi informasi adalah sebagai berikut :

> "Pengertian umum untuk berbagai jenis teknologi tersedia yang tujuan membantu manusia untuk menjalani hidup dengan lebih mudah dan lebih baik dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Di sini teknologi komunikasi digunakan sebagai alat penyaluran informasinya, sedangkan informasinya diolah dan disimpan dalam komputer".

Perananan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Adapun peranan teknologi informasi menurut Tata Sutabri (2014: 18) mengemukakan bahwa teknologi informasi secara garis besar ,dapat dikatakan bahwa :

" 1. Teknologi informasi menggantikan peranan manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturiasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknolohi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses".

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas dapat disintesakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah serangkaian tata cara atau sistem yang

digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi agar hidup lebih mudah dan lebih baik dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan, dan/atau menyebarkan informasi.

2.1.1.2 Indikator Teknologi Informasi Keuangan Daerah

Menurut Tata Sutabri (2014: 31), infrastruktur Teknologi Informasi yaitu sebagai berikut:

1. Perangkat Keras
2. Perangkat Lunak
3. Tenaga Pelaksana
4. Teknologi Jaringan dan Komunikasi
5. Teknologi *Database*
6. Sistem Informasi Manajemen

Adapun penjelasan komponen Teknologi Informasi sebagai berikut:

1. Perangkat keras

   Sistem komputer terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. Tanpa perangkat lunak, perangkat keras hanya berfungsi sebagai benda metal saja yang tidak dapat mengerjakan sesuatu. Tanpa perangkat keras, perangkat lunak hanya merupakan kode-kode komputer saja yang tidak dapat menggerakan perangkat kerasnya. Oleh karenna itu, perangkat keras dan perangkat lunak harus bekerja bersama-sama membentuk suatu sistem, yaitu sistem komputer (Tata Sutabri, 2014: 32).

2. Perangkat lunak

   Perangkat keras komputer tidak berfungsi tanpa perangkat lunak. Teknologi yang canggih dari perangkat keras akan berfungsi bila instruksi-instruksi tertentu telah diberikan kepadanya. Instruksi-instruksi tersebut disebut dengan perangkat lunak (Tata Sutabri, 2014: 62).

3. Tenaga Pelaksana

   Tenaga pelaksana atau disebut brainware adalah setiap orang yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan komputer atau sistem pengolahan data. Tanpa adanya tenaga pelaksana, mustahil perangkat keras dan perangkat lunak yang canggih dapat dimanfaatkan secara maksimal (Tata Sutabri, 2014: 76).

4. Teknologi Jaringan dan Komunikasi

   Jaringan dan komunikasi adalah serangkaian interkoneksi antara teknologi yang saling berhubungan satu dan lainnya. Teknologi juga merambah ke jaringan informasi. Akibatnya, komunikasi mengalami perubahan dalam hal pemanfaatan teknologi. Jaringan komputer adalah sebuah kumpulan komputer, printer, dan peralatan lainnya yang saling terhubung. Informasi dan data bergerak melalui kabel-kabel sehingga memungkinkan pengguna jaringan komputer saling bertukar dokumen dan data, mencetak pada printer yang sama, dan bersama-sama menggunakan perangkat keras/lunak yang terhubung dengan jaringan (Tata Sutabri, 2014: 82).

5. Teknologi *Database*

   Didalam dunia usaha dan dunia kerja, informasi merupakan bagian peting dan sangat berharga. Informasi yang akurat sangat membantu manajer saat mengambil keputusan dan menentukan langkah-langkah mempertahankan dan mengembangkan organisasi. Untuk itu, diperlukan suatu sistem *database* yang lengkap, akurat,cepat, dan mudah. Keberhasilan suatu sistem informasi manjemen (SIM) sangat dipengaruhi oleh sistem *database*. Semakin lengkap, akurat, dan mudah menampilkan data-data yang termuat, akan semakin meningkatkan kualitas SIM. Oleh karena itu, sangatlah penting menyusun sistem *database* yang baik, yang mampu memenuhi segala kebutuhan data atau informasi (Tata Sutabri, 2014: 90).

6. Sistem Informasi Manajemen

   Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau strategi bisnis.

   Menurut Mulyadi (2014: 21) teknologi informasi mencakup :

   1. Komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak)
   2. Peralatan kantor elektronik
   3. Perlengkapan pabrik
   4. Telekomunikasi

Berdasarkan indikator-indikator diatas penulis menggunakan indikator menurut Tata Sutabri (2014: 31), infrastruktur Teknologi Informasi yaitu sebagai berikut: Perangkat Keras

1. Perangkat Keras
2. Perangkat Lunak
3. Tenaga Pelaksana
4. Teknologi Jaringan dan Komunikasi
5. Teknologi *Database*
6. Sistem Informasi Manajemen

2.1.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia

Adapun pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia yang dinyatakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Wibowo dalam Sedarmayanti (2016: 21) pengertian kompetensi adalah sebagai berikut :

> "Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut".

Menurut Richarrd E. Boyatzis dalam Sudarmanto (2015: 46) mengemukakan bahwa:

> "Kompetensi adalah karakteristik-karakteristik yang berhubungan dengan kinerja unggul dan efektif di dalam pekerjaan".

Menurut Nawawi dalam Danang Sunyoto (2015:14) sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

> "Sumber daya manusia adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset organisasi/perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya (kuantitatif)."

Sedangkan Wirawan (2015:18) mengemukakan bahwa:

> "Sumber Daya Manusia (SDM) adalah orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi".

Menurut Donni Juni Priansa (2018: 252) mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia sebagai berikut :

> "Keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya. Dengan demikian, organisasi tidak hanya berfokus pada kinerja dan produktivitas kerja yang handal melalui pembangunan pegawai berbasis kompetensi".

Menurut Nurillah (2014) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

> "Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien."

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas bisa disintesakan bahwa pengertian kompetensi sumber daya manusia merupakan segala hal pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan karakteristik lain yang menyebabkan seseorang pemegang jabatan atau pegawai mampu melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dan memberikan kontribusi bagi pemenuhan kebutuhan dalam keberhasilan organisasi.

2.1.2.2 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Donni Juni Priansa (2018:258) Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia yaitu sebagai berikut:

1. Motif
2. Watak
3. Konsep Diri
4. Pengetahuan
5. Keterampilan

Adapun penjelasan indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

1) Motif

   Karakteristik motif merupakan gambaran diri pegawai tentang suatu yang dipikirkan atau yang diinginkan, dan merupakan dorongan untuk melakukan tindakan guna memenuhi keinginannya.

2) Watak

   Karakteristik watak merupakan karakteristik mental pegawai dan konsistensi respon terhadap rangsangan, tekanan, situasi, dan informasi. Watak ini menetukan tingkat emosi pegawai dalam merespon rangsangan dan informasi.

3) Konsep Diri

   Karakteristik konsep diri merupakan gambaran pegawai tentang sikap, nilai-nilai, dan bayangan diri terhadap pekerjaan, tugas, atau jabatan yang dihadapinya untuk dapat diwujudkannya melalui kerja dan usahanya.

4) Pengetahuan

Karakteristik pengetahuan merupakan kemampuan pegawai yang terbentuk dari informasi yang diterimanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang memprediksi apa yang dapat mereka lakukan,dan bukan apa yang akan mereka lakukan.

5) Keterampilan

Karakteristik keterampilan merupakan kemampuan pegawai untuk melakukan tugas fisik atau mental.

Menurut Moeheriono (2012:6) dan Hutapea dan Thoha (2008:28) komponen utama pembentukan kompetensi diantaranya:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)
2) Keterampilan (*Skill*)
3) Sikap (*Attitude*)

Adapun penjelasan komponen kompetensi sumber daya manusia yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*Knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang digelutinya (tertentu).
2) Keterampilan (*Skill*) merupakan suatu kemampuan dan upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal.

3) Sikap (*Attitude*) merupakan pola tingkah laku seorang karyawan/pegawai di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan.

Menurut Spencer and Spencer dalam Sudarmanto (2015: 53) mengatakan bahwa komponen-komponen kompetensi mencakup beberapa hal berikut :

1) *Motives*
2) *Traits*
3) *Self Concept*
4) *Knowledege*
5) *Skill*

Adapun penjelasan komponen kompetensi sumber daya manusia yaitu sebagai berikut:

1) *Motives*

Sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau dikehendaki seseorang yang menyebabkan tindakan. Motif menggerakan, mengarahkan, dan menyeleksi perilaku terhadap kegiatan atau tujuan tertentu dan menjauh dari yang lain.

2) Traits

Karakteristik-karakteristik fisik dan respons-respons konsisten terhadap berbagai situasi atau informasi.

3) Self Concept

Sikap, nilai, dan citra diri seseorang.

4) Knowledege

Pengetahuan atau informasi seseorang dalam bidang spesifik tertentu.

5) Skill

Kemampuan untuk melaksanakan tugas fisik tertentu atau tugas mental tertentu.

Menurut hasil kajian Perrin (dalam Mangkunegara, 2012: 40) komponen sumber daya manusia sebagai berikut :

1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Kemampuan
4. Karakteristik kepribadian

Berdasarkan indikator-indikator diatas penulis menggunakan indikator menurut Donni Juni Priansa (2018: 258) Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia yaitu sebagai berikut:

1. Motif
2. Watak
3. Konsep Diri
4. Pengetahuan
5. Keterampilan

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang telah dilakukan. Adapun pengertian kualitas dan laporan keuangan yang dinyatakan oleh para ahli sebagai berikut :

Menurut Imam Mulyana (2010:96) dalam Susilawati (2014) mengemukakan bahwa:

> "Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan".

Menurut Kasmir (2017: 7) menyatakan pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

> "Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Menurut Erlina Rasdianto (2013:21) mengemukakan bahwa:

> "Laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya".

Menurut M. Yusuf (2013:1) mengemukakan bahwa:

> "Laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada stakeholder yang di dalamnya mencakup brrbagai macam pekerjaan yang membutuhkan keuangan, termasuk komponen aset yang tercermin dalam neraca (kini dikenal sebagai "laporan posisi keuangan") daerah dimana setiap tahun dibuatkan laporanya setelah pelaksanaan anggaran.".

Menurut Erlina Rasdianto (2015: 25) menyatakan pengertian kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

> "Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan ukuran orang yang menilai atau merinci dari suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan transaksi ekonomi yang menyatakan aktivitas yang berhubungan dengan uang dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintahan daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan".

Sedangkan menurut Baldric (2015: 12) definisi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah :

> "Hak dan Kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut".

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas maka dapat disintesakan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran yang digunakan agar informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi penggunanya.

2.1.3.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Erlina Rasdianto (2013:8), Dadang Suwanda (2013:96), dan Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan karakteristik kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

> "Karakteristik kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya".

Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Adapun penjelasan indikator kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai berikut:

1) Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengarui keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaanya. Informasi yang relevan yaitu :

a) Memiliki manfaat umpan balik*(feedback value)*.

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

b) Memiliki manfaat prediktif*(predictive value)*.

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

c) Tepat waktu.

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

d) Lengkap.

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatar belakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah

2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik, yaitu:

a) Penyajian jujur.

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b) Dapat diverifikasi *(verifiability)*.

Informasi disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c) Netralitas.

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tetentu.

3) Dapat dibandingkan

Dapat dibandingkan artinya informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau entitas laporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi

yang lebih baik dari pada kebijakan akuntansi sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Berdasarkan indikator-indikator diatas penulis menggunakan indikator menurut Erlina Rasdianto (2013:8) :

1) Relevan
2) Andal
3) Dapat dibandingkan
4) Dapat dipahami

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

Perkembangan berbagai macam teknologi informasi terutama *computer* dan internet membuat pergeseran tata cara pelayanan *public* menjadi *system online* yang terkomputerisasi. Dalam hal penyusunan pelaporan keuangan organisasi telah memanfaatkan berbagai *software* yang dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Penggunaan *Software* akuntansi tersebut dapat berdampak pada peningkatan kualitas terutama berkaitan dengan akurasi dan kecepatan (Husein RH, 2005 :75).

Pemaparan diatas tentang pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi membuat tata cara pelayanan *public* menjadi *system online* dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui berbagai *software* yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

Kemajuan teknologi informasi mempengaruhi perkembangan akuntansi. Peranan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi pada setiap masa berbeda-beda. Semakin maju teknologi informasi, semakin banyak pengaruhnya pada bidang ilmu akuntansi. Kemajuan teknologi informasi mempengaruhi perkembangan sistem informasi akuntansi dalam hal pemrosesan data, pengendalian internal perusahaan, dan peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan dan sebagainya (Rahmat Hidayat Lubis, 2016: 6).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irfan Ikhwanul Haza (2012), dari hasil pengujian hipotesisnya ditemukan adanya bukti yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan

hubungannya positif. Pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka nilai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik pula.

Didukung dengan penelitian oleh Desi Indriasari (2011), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan jika jumlah kuantitas dan kualitasnya baik, serta tersedianya sarana penunjang yang dibutuhkan (seperti, jaringan dan software).

Menurut Rasyidah Nadir (2017) dalam penelitiannya menunjukan hasil analisis yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat berpengaruh langsung ke kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2.2.2 Pengaruh Kompetesi Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Dalam SAP menggunakan metode *Full Acrual Basis* dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah. Atas dasar tersebut pemerintah daerah harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual tersebut, supaya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010).

Keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada didalamnya. Organisasi tidak hanya berfokus pada kinerja dan produktivitas kerja yang tinggi, namun juga terhadap proses penciptaan kinerja dan produktivitas kerja yang handal melalui pembangunan

pegawai berbasis kompetensi. Organisasi membutuhkan SDM yang berkompeten dan profesional dalam mencapai visi serta mampu melaksanakan misi organisasi. Kompetensi dan kinerja SDM menyangkut kewenangan setiap pegawai untuk melaksanakan tugas atau mengambil keputusan sesuai dengan perannya dalam organisasi, yang sesuai dengan keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi yang tinggi akan mempengaruhi kinerja yang ditampilkan oleh pegawai. Kinerja pegawai yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap kinerja organisai secara keseluruhan (Donni Juni Priansa, 2018: 252).

Macmillan (2003: 74) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah dibutuhkan sumber daya dan arahan yang terdiri dari: pernyataan konsep akuntansi *(statements of accounting concepts)*, pernyataan standar akuntansi *(statements of accounting standards)*, kebijakan akuntansi *(accounting policies)*, petunjuk, pelatihan, bahan-bahan dan tulisan *(manuals, training materials, and text)*, petunjuk laporan keuangan *(financial statement instruction)*, akuntan yang memiliki kompetensi dan professional *(accountants with the competence and the professional)*, kemampuan dalam teknologi informasi *(capabilities in information technology)*, hukum dan peraturan yang terkait dengan laporan keuangan *(laws and regulations related to financial reporting)*, hubungan dengan asosiasi dan badan akuntansi internasional *(links to international accounting bodies and associations)*.

Indra Bastian (2010:55) menyatakan bahwa penyiapan dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas memerlukan SDM yang menguasai akuntansi pemerintahan. SDM menjadi faktor kunci dalam menciptakan laporan keuangan

yang berkualitas karena yang menyusun laporan keuangan adalah mereka yang menguasai SAP. Sebagaimana bagusnya pun SAP, tanpa didukung dengan SDM yang handal, maka laporan keuangan yang berkualitas sangat sulit dicapai.

Menurut Warisno (2009) dalam Indra Kesuma (2014) mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai berikut:

> "Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah".

Menurut Dewi Andini (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai berikut:

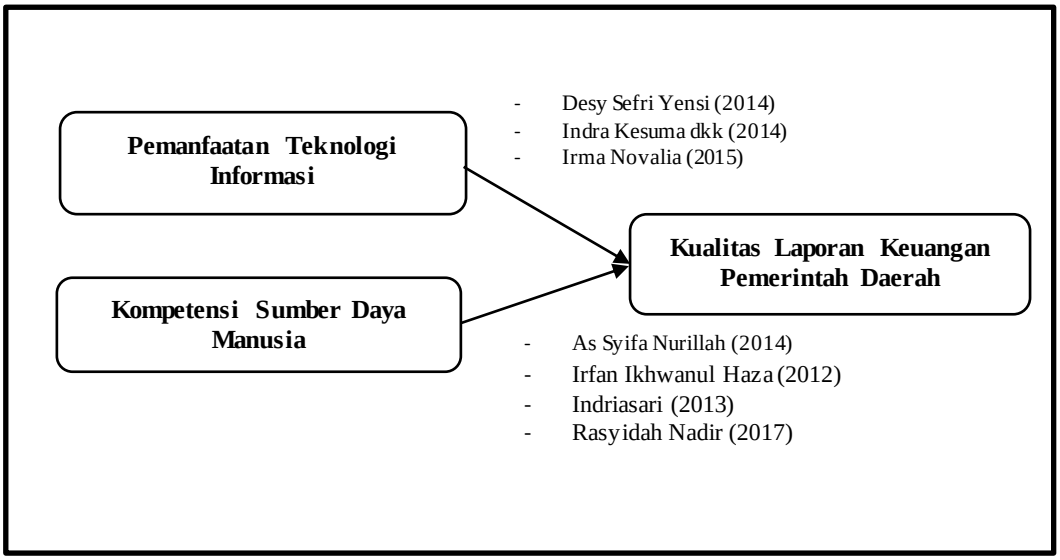
> "Untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan".

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut As Syifa Nurillah (2014) hasil pengujian hipotesis penelitiannya menunjukan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Desy Sefri Yensi (2014) dalam penelitiannya menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Irma Novalia (2015) dalam penelitiannya menunjukan hasil bahwa kompetensi SDM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menuangkan kerangka pemikiran dari penelitian ini dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2017: 63) adalah sebagai berikut :

”Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas,maka penulis mengemukakan suatu hipotesis sebagai berikut :

H_1: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

H_2: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.